

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, terdapat beberapa pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan devinisi operasional.

A. Latar Belakang

Peran dan fungsi utama bahasa dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi (Mailani dkk, 2022:2). Tanpa bahasa manusia tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan hidupnya (bersosialisasi), karena bahasa adalah sumber utama agar terciptanya komunikasi antar manusia. Ketika manusia melakukan komunikasi dan ingin diterima oleh sesamanya, manusia tersebut harus terampil berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tarigan (2015:1) mengungkapkan bahwa “Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal”. Menurut Arianto (2018:1) keempat komponen keterampilan berbahasa perlu penekanan yang sama, karena jika hanya menguasai salah satu komponen keterampilan berbahasa maka belum dapat dikatakan terampil berbahasa Indonesia. Maka penguasaan keterampilan berbahasa sangat diperlukan.

Satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan untuk kepentingan komunikasi. Tidak hanya kepentingan komunikasi saja melainkan kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah memiliki tujuan, salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dan mampu untuk mengaplikasikannya secara efektif.

Keterampilan berbicara termasuk kedalam pengembangan kompetensi kurikulum bahasa Indonesia. Melalui keterampilan berbicara kelogisan dan kecermatan seseorang dalam menyampaikan apa yang dimaksud dapat terlihat. Tarigan (2015:16) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara ini merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan menalar maka disajikan pendekatan berbasis teks. Menurut Sufanti (dalam Akbar dkk, 2014) pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Teks yang dimaksud dalam kurikulum 2013 adalah teks sastra dan nonsastra. Seperti teks eksplanasi, teks prosedur, teks anekdot, teks legenda, teks fabel dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam penanaman keterampilan, guru perlu mengembangkan dan mengkreasikan proses pembelajaran. Keterampilan tidak dapat diajarkan dengan cara guru berceramah, tetapi guru juga perlu memberikan pengalaman secara langsung agar siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi berkaitan dengan keterampilan yang dipelajari.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara banyak persoalan yang kerap muncul, menurut Ulfiyani (2016) persoalan tersebut, antara lain:1) anggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan bakat yang diturunkan secara turun temurun dari orang tua, 2) anggapan bahwa peningkatan keterampilan berbicara merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia saja, 3) guru tidak memosisikan dirinya sebagai model. Artinya guru tidak konsisten menjadikan dirinya sebagai contoh pembicara yang baik dan benar baik dalam kontek pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, 4) strategi pembelajaran yang kurang sesuai, dan 5) ketidakkonsistenan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Sa'bani dalam Ulfiyani (2016) mengemukakan juga pendapatnya mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam praktik berbicara

individual, antara lain: 1) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, 2) siswa lebih senang menggunakan metode hafalan, 3) siswa takut, malu dan kurang percaya diri, 4) siswa kehabisan ide atau kata-kata saat tampil di depan kelas, 5) siswa kurang mendapat perhatian dari teman-teman sesama siswa, 6) siswa di dalam satu kelas berjumlah banyak sehingga terdapat keterbatasan waktu untuk tampil, 7) siswa yang akan tampil belum memiliki perencanaan sebelumnya, 8) siswa yang menggunakan bahasa ibu jumlahnya masih banyak, 9) fasilitas laboratorium yang masih sangat terbatas.

Menurut Rezeki (2019:947) dalam jrnalnya mengatakan rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh guru yang masih mendominasi serta kurangnya pengaplikasian metode, teknik, dan media dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk merancang penggunaan teknik dan media dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi belajar yang dilakukan di kelas adalah hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Pemilihan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya. Dalam pembelajaran berbicara juga siswa tidak hanya diarahkan untuk handal berbicara saja melainkan mampu untuk mengembangkan ide sebagai bahan pembicaraan.

Pada proses pembelajaran model, metode, teknik, digunakan dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik bercerita berpasangan. Teknik bercerita berpasangan merupakan teknik dalam metode *kooperative learning* yang membutuhkan kemampuan bekerja sama antar individu. Teknik ini mengutamakan peran individu dalam belajar dengan menggunakan semua indera dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Teknik bercerita berpasangan juga melatih siswa dalam menalar suatu alur cerita dan menyusun menjadi suatu cerita yang utuh. Keterampilan berbicara siswa pada teknik bercerita berpasangan ini memang sangat dibutuhkan. Walaupun dalam prosesnya tidak hanya keterampilan berbicara saja melainkan keterampilan membaca, menyimak, dan menulis juga digunakan dalam teknik ini.

Teknik bercerita berpasangan ini, dalam pelaksanaannya akan dikolaborasi dengan media gambar seri. Media gambar seri ini adalah urutan gambar yang menyajikan arti dalam setiap gambarnya. Dikatakan gambar seri karena setiap gambar memiliki hubungan keruntutan sebuah peristiwa. Kelebihan penggunaan media gambar seri ini adalah memberikan daya tarik kepada siswa, memudahkan siswa dalam pemahaman dan penjelasan yang sifatnya abstrak, dan memperjelas bagian-bagian yang penting.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kharunnisa (2021) dengan judul “Penerapan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media *Instagram Television* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung)”. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penggunaan media *Instagram Television* dan metode *Show and Tell* yang menyenangkan adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan media dan metode tersebut efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada materi teks ulasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Show Not Tell* Berbantuan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019”. Masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam menulis, dan model pembelajaran yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang tepat. Upaya yang dihadirkan oleh peneliti tersebut adalah penerapan teknik pembelajaran *Show Not Tell* berbantuan media gambar seri. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan teknik pembelajaran *Show Not Tell* berbantuan Media Gambar Seri memberikan hasil yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizkita (2018) dengan judul “Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Melalui Cerita Rakyat Lintas Budaya pada Pembelajaran Berbicara BIPA Tingkat

Menengah”. Masalah yang hadir adalah masih banyaknya pemelajar BIPA yang menggunakan keterampilan berbahasanya secara pasif, khususnya dalam kemampuan berbicara. Penggunaan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah penggunaan teknik bercerita berpasangan melalui cerita rakyat lintas budaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis telah mengonsepskan sebuah pembelajaran berbicara dengan mengujicobakan teknik bercerita berpasangan yang dikolaborasikan dengan media gambar seri pada siswa kelas VII SMP. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan Berbantuan Media Gambar Seri Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu”. Diharapkan dengan penggunaan teknik tersebut dapat memotivasi siswa dalam memperoleh kemampuan berbahasanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu sebelum dan sesudah diberikan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu sebelum dan sesudah diberikan metode tanya jawab, diskusi, dan bercerita di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut.

1. Menghasilkan data kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri pada kelas eksperimen.
2. Menghasilkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan metode tanya jawab, diskusi, dan bercerita pada kelas kontrol.
3. Membuktikan perbedaan kemampuan berbicara siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik dan metode yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian yang akan di dapat adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada pengembangan keilmuan khususnya dalam keterampilan berbahasa yaitu berbicara, serta dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran berbicara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan dampak secara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian. Pihak-pihak tersebut anatar lain sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan membantu guru dalam memilih teknik atau model pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu, penggunaan teknik bercerita berpasangan berbantuan dengan media gambar seri dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran berbasis teks lainnya.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya melalui penggunaan teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait permasalahan yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa. Selain itu, sebagai calon pendidik penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti khususnya dalam bidang kebahasaan pada pembelajaran berbicara pada tingkat SMP.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun atas lima bab. Terdapat pendahuluan pada BAB I hingga simbulan pada BAB V. berikut adalah bahan dari setiap bab yang terdapat dalam skripsi ini.

1. BAB 1 yaitu pendahuluan, terdiri atas latar belakang serta hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
2. BAB 2 yaitu kajian pustaka, pada bab ini berisikan teori terkait keterampilan berbicara: pengertian berbicara, tujuan berbicara, prinsip-prinsip berbicara, faktor penunjang keefektifan berbicara, dan penilaian kemampuan berbicara. Teknik pembelajaran: teknik bercerita berpasangan, kelebihan dan kekurangan penggunaan teknik bercerita berpasangan, dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Media gambar seri sebagai media pembelajaran.
3. BAB 3 yaitu metode penelitian, terdiri atas penjelasan terkait metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB 4 yaitu hasil dan pembahasan, terdiri atas pembahasan terkait hasil penelitian dan deskripsi data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan metode penelitian pada bab sebelumnya yaitu bab 3. Pada bab ini juga

disertakan paparan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan disajikannya hasil analisis tersebut.

5. BAB 5 yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi, bagian akhir atau penutup pada skripsi yaitu disajikannya simpulan dari hasil pembahasan, implikasi, dan rekomendasi bagi berbagai pihak lainnya yang akan melakukan penelitian serupa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan dengan variabel penelitian. Variable tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri, sedangkan variabel terikat adalah pembelajaran berbicara siswa. Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian..

1. Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang seyogyanya harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.
2. Teknik bercerita berpasangan berbantuan media gambar seri merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru, dan materi ajar yang dikombinasikan dengan penggunaan media gambar seri yaitu sejumlah gambar yang memperlihatkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar lainnya.